Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan
Volume 6 Nomor 2, Juni 2026
E-ISSN: 2827-7961 / P-ISSN: 2827-8143, Hal 724– 737
DOI: 10.55606/jurimbik.v6i2.2073

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Dinda Aprilliani*, Armel Yentifa, Randy Heriyanto
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang
Alamat: Kampus Limau Manis, Kota Padang, Sumatera Barat
Korespondensi penulis: dindaaprilliani586@gmail.com

Abstract. *This study examines cash turnover, inventory turnover, leverage, and firm size on profitability in manufacturing companies in the food & beverages subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2024. The approach used is quantitative with multiple linear regression analysis. The data, in the form of annual reports, were analyzed using IBM SPSS 26. The sample was selected using purposive sampling technique, resulting in 20 companies. Cash turnover, inventory turnover, and leverage affect profitability, while firm size has no effect on profitability. These results emphasize the importance of effectively managing cash turnover, inventory, and leverage in order to send positive signals to investors, which can enhance market confidence and thereby drive an increase in profitability. This study integrates the inventory turnover variable as one of the factors that can affect a company's profitability and uses more recent years to provide a more relevant overview.*
Keywords: *Cash Turnover; Company Size; Inventory Turnover; Leverage; Profitability*

Abstrak. Penelitian ini menguji perputaran kas, perputaran persediaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data berupa laporan tahunan dianalisis menggunakan IBM SPSS 26. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 20 perusahaan. Perputaran kas, perputaran persediaan, *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan perputaran kas, persediaan, dan *leverage* secara efektif agar mengirimkan sinyal positif kepada investor yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar sehingga mendorong peningkatan profitabilitas. Studi ini mengintegrasikan variabel perputaran persediaan sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan dan menggunakan tahun yang lebih baru guna memberikan gambaran yang lebih relevan.
Kata kunci: *Leverage;* Perputaran Kas; Perputaran Persediaan; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren pemulihan yang positif setelah pandemi COVID-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020, perekonomian nasional tumbuh sebesar 3,7% pada 2021, meningkat menjadi 5,31% pada 2022, dan tetap stabil

Received: January 12, 2026; Revised: January 19, 2026; Accepted: January 24, 2026; Published June 30, 2026.
* Corresponding author, e-mail addres

di 5,05% pada 2023 (BPS, 2024). Salah satu motor utama pemulihan ini adalah sektor manufaktur, khususnya subsektor *food and beverages*, yang terbukti tangguh dan terus menunjukkan pertumbuhan konsisten. Pemerintah juga menetapkan subsektor ini sebagai prioritas dalam program "Making Indonesia 4.0", yang berfokus pada peningkatan efisiensi dan penerapan teknologi (Antara News, 2022). Pertumbuhan ekonomi yang stabil selama periode 2021–2023 turut meningkatkan tingkat persaingan di industri *food and beverages*. Persaingan ini terlihat dari semakin ketatnya kompetisi harga, seiring dengan perilaku konsumen yang menjadi lebih selektif pasca-pandemi. serta adanya pergeseran preferensi menuju produk yang lebih sehat, praktis, dan ramah lingkungan. Akibatnya, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi, menekan biaya produksi, dan mengoptimalkan strategi distribusi guna mempertahankan tingkat profitabilitas di tengah kondisi pasar yang kompetitif. Namun demikian, di balik pertumbuhan tersebut, stabilitas laba dalam subsektor ini masih menjadi tantangan utama, terutama karena fluktuasi laba bersih yang terjadi dari waktu ke waktu.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, kinerja laba bersih perusahaan subsektor food and beverages menunjukkan dinamika yang bervariasi dalam periode 2021–2024. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat laba bersih sebesar Rp11,20 triliun pada 2021, turun menjadi Rp9,19 triliun pada 2022, kemudian kembali meningkat menjadi Rp11,49 triliun pada 2023, dan naik signifikan menjadi Rp13,07 triliun pada 2024. Sementara itu, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami pertumbuhan laba yang lebih stabil, dari Rp492,63 miliar pada 2021, meningkat menjadi Rp521,71 miliar pada 2022, Rp601,46 miliar pada 2023, hingga mencapai Rp687,19 miliar pada 2024. Berbeda dengan PT Mayora Indah Tbk, yang menunjukkan peningkatan laba cukup tajam dari Rp1,21 triliun pada 2021 menjadi Rp1,97 triliun pada 2022, kemudian melonjak ke Rp3,24 triliun pada 2023, meskipun sedikit menurun ke Rp3,06 triliun pada 2024 (www.idx.co.id).

Fluktuasi laba tersebut menggambarkan bahwa efisiensi biaya, manajemen modal kerja, dan strategi ekspansi pasar memiliki pengaruh besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Salah satu faktor yang berperan penting adalah perputaran kas, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengubah aktivitas operasional menjadi kas (Setiawan & Putri, 2023). Meski umumnya perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi

pengelolaan arus kas, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan kas yang terlalu ketat justru dapat mengurangi fleksibilitas keuangan dan menekan profitabilitas (Gunawan & Ramli, 2023). Selain itu, perputaran persediaan juga menjadi faktor penting yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola stok barang. Rasio ini menunjukkan seberapa sering persediaan diperbarui dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan manajemen yang efisien dalam mengonversi persediaan menjadi penjualan dan meminimalkan risiko penurunan kualitas, sedangkan perputaran yang lambat dapat menimbulkan kerugian akibat biaya penyimpanan, risiko kerusakan, dan penurunan nilai barang (Hantono et al., 2019; Hamid, 2021). Sebaliknya, tingkat persediaan yang terlalu rendah dapat mengganggu kelancaran produksi akibat kekurangan bahan baku. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang optimal menjadi kunci untuk menjaga efisiensi operasional dan meningkatkan profitabilitas (Setiawan & Putri, 2023).

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah *leverage*, yaitu tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan serta menekan laba bersih karena tingginya beban bunga. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Gunawan & Ramli, 2023). Sementara itu, ukuran perusahaan (firm size) juga sering dikaitkan dengan profitabilitas. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki akses lebih luas terhadap pendanaan dan sumber daya, yang dapat mendukung stabilitas operasional (Sari & Wi, 2022). Namun, ukuran besar tidak selalu menjamin profitabilitas tinggi, terutama jika manajemen modal kerja tidak dijalankan secara efisien (Ramadhani, 2021). Secara keseluruhan, tingkat laba antarperusahaan berbeda-beda karena dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor seperti tingkat persaingan industri, strategi bisnis, struktur pembiayaan, dan efisiensi internal perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait hubungan antara perputaran kas, persediaan, *leverage,* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Gunawan & Ramli (2023) menemukan bahwa perputaran kas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Nuraini (2021) menyatakan bahwa perputaran kas dan persediaan berpengaruh positif

secara signifikan. Sebaliknya, Hantono et al. (2019) justru menyatakan tidak ada pengaruh signifikan pada variabel-variabel tersebut. Ketidakkonsistenan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor, periode waktu, serta metode yang digunakan dalam masing-masing penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini merujuk pada penelitian Gunawan dan Ramli (2023). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Peneliti memilih subsektor ini karena laporan keuangan yang dipublikasikan sesuai dengan kebutuhan data untuk seluruh variabel penelitian, serta memiliki tingkat profitabilitas yang relatif besar.

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam memberikan sinyal atau tanda kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan serta menggambarkan keunggulan perusahaan dibanding pesaingnya. Menurut Brigham dan Houston (2019), teori sinyal merupakan tindakan atau isyarat yang diberikan perusahaan kepada investor untuk mengomunikasikan pandangan manajemen terhadap prospek keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Teori ini berkaitan erat dengan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan, semakin kuat pula sinyal positif yang dikirimkan kepada pasar melalui laporan tahunan maupun pengungkapan korporasi lainnya. Sinyal yang diberikan dapat berupa kebijakan dividen, pengumuman investasi, restrukturisasi organisasi, atau strategi bisnis baru yang menggambarkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Teori Modal Kerja *(Working Capital Theory)*

Teori Modal Kerja menekankan pentingnya pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar secara efisien untuk menjaga likuiditas serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa keputusan terkait modal kerja merupakan bagian fundamental dalam manajemen keuangan karena berkaitan langsung

dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menghasilkan laba optimal. Pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang baik akan memperlancar perputaran modal kerja, menjaga kelangsungan operasional, menekan biaya, dan meningkatkan daya saing. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang efektif dapat menimbulkan masalah likuiditas dan menurunkan profitabilitas.

Teori Ukuran Perusahaan (*Firm Size Theory)*

Teori Ukuran Perusahaan menjelaskan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar dapat memengaruhi tingkat profitabilitas. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki keunggulan kompetitif berupa efisiensi biaya, akses pendanaan yang lebih luas, dan kemampuan untuk mengelola serta mendiversifikasi risiko secara lebih baik.. Secara umum, ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan stabilitas, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan (Brigham & Houston, 2019). Selain itu, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas operasional dan daya saing di industri. Perusahaan dengan aset besar memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menjalankan kegiatan operasional dan menghadapi risiko bisnis.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut Zanetty dan Efendi (2022), profitabilitas dapat diukur melalui rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Salah satu ukuran yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa optimal aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba — semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Dengan demikian, profitabilitas menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas pengelolaan aset dan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan (Leatemia et al., 2019).

Perputaran Kas

Perputaran kas menggambarkan seberapa cepat perusahaan mampu memutar kasnya selama satu periode tertentu. Rasio ini dihitung dari pendapatan terhadap rata-rata saldo kas dan menunjukkan efisiensi penggunaan kas dalam mendukung aktivitas operasional

(Sintia et al., 2020). Tingkat perputaran kas yang tinggi menandakan bahwa dana yang dikeluarkan dapat segera kembali dan digunakan kembali untuk kegiatan operasional, sehingga mencerminkan likuiditas yang baik. Selain itu, perputaran kas juga menjadi indikator penting dalam menilai kecukupan modal kerja untuk membayar kewajiban jangka pendek dan membiayai penjualan. Semakin cepat arus kas berputar, semakin kecil risiko gangguan terhadap kelancaran operasional.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan mencerminkan seberapa efisien perusahaan mengelola dan memanfaatkan persediaannya dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan dapat dijual dan dikonversi menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin kecil dana yang tertahan dalam bentuk stok, yang berarti penggunaan modal kerja semakin efisien (Astuti et al., 2021). Oleh karena itu, menjaga tingkat perputaran persediaan yang optimal sangat penting agar perusahaan dapat menekan biaya, mempercepat arus kas masuk, dan meningkatkan profitabilitas (Nadiana & Zaki, 2023).

Leverage

Leverage adalah penggunaan dana eksternal berupa utang untuk membiayai aset perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal, yang berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Akibatnya, sebagian laba perusahaan harus dialokasikan untuk membayar kewajiban tersebut, sehingga profitabilitas dapat menurun (Astuti et al., 2021). Secara umum, *leverage* menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai struktur pendanaan dan risiko keuangan perusahaan, karena semakin tinggi *leverage*, semakin besar potensi penurunan laba akibat meningkatnya beban keuangan (Gunawan & Ramli, 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala atau besarnya suatu perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset, penjualan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki keunggulan dalam skala ekonomi, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan lebih baik dalam mengelola risiko.

Namun, kompleksitas organisasi dan birokrasi dapat menjadi tantangan dalam efisiensi operasional (Oktavianawati, 2024). Ukuran perusahaan juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menentukan stabilitas serta profitabilitas perusahaan (Rinofah et al., 2023). Ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan bisnisnya (Azhari & Nuryatno, 2019).

METODE PENELITIAN

Bagian Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food & beverages* di Indonesia yang *listing* di bursa efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Yaitu teknik pengampilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil olahan data statistik deskriptif yang di olah menggunakan *software* SPSS IBM versi 26 yang terdiri atas jumlah observasi, nilai rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
Perputaran Kas	80	,90	25,36	7,57	6,21
Perputaran Persediaan	80	,64	17,36	5,67	2,64
Leverage	80	,06	1,24	,46	,34
Ukuran Perusahaan	80	25,72	32,94	29,46	1,72
Profitabilitas	80	,03	,23	,109	,05
Valid N (listwise)	80				

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2. Nilai ini lebih besar dari alpha (α= 5%). Dari hasil uji normalitas menggunakan uji *1- Sample Kolmogorov Simirnov* dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini sudah terdistribusi normal (0,2 > 0,05) sehingga model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilakukan pengujian.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* dari masing-masing ke tujuh variabel bebas, besar dari 0,10 dengan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,300	,095		3,157	,002
Perputaran Kas	-,003	,001	-,311	-3,013	,004
Perputaran Persediaan	,005	,002	,283	2,474	,016
Leverage	-,066	,018	-,441	-3,607	,001
Ukuran Perusahaan	-,006	,003	-,197	-1,779	,079
a. Dependent Variable: Profitabilitas					

Dari hasil uji autokorelasi variabel independent diperoleh nilai durbin-watson sebesar 1,037. Nilai DW ini berada dalam rentang antara -2 hingga +2, yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat disimpulkan dalam uji regresi ini bebas dari autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,338. Artinya dalam penelitian ini variasi variabel terikat dalam hal ini nilai profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (ukuran perusahaan, leverage, perputaran kas, perputaran persediaan) adalah sebesar 30,3%. Sementara itu sisanya sebesar 69,7% dijelasakan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Berdasarkan tabel hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 9,582 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari tabel F diperoleh nilai F tabel sebesar 2,49. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya nilai siginikansi yang diperoleh kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Artinya berdasarkan hasil uji F ini secara bersama-sama keseluruhan variabel independent yang dijelaskan dalam uji regresi ini berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas)

Uji T (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	,300	,095		3,157	,002
Perputaran Kas	-,003	,001	-,311	-3,013	,004
Perputaran Persediaan	,005	,002	,283	2,474	,016
Leverage	-,066	,018	-,441	-3,607	,001
Ukuran Perusahaan	-,006	,003	-,197	-1,779	,079

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel hasil uji T dapat dijelaskan bahwa:

H1: Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar -3,013 dengan signifikansi 0,004 < 0,05, sehingga H1 diterima. Artinya, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas justru menurunkan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan kas yang terlalu cepat dapat mencerminkan kebijakan manajemen yang agresif dan tidak seimbang, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Temuan ini selaras dengan teori sinyal *(Signaling Theory),* di mana pengelolaan kas menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi keuangan dan strategi perusahaan. Namun, perputaran kas yang terlalu tinggi dapat dianggap sebagai sinyal risiko karena menunjukkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan likuiditas. Selain itu, temuan ini juga mendukung teori modal kerja *(Working Capital Theory)* yang menekankan pentingnya keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Pengelolaan kas yang terlalu agresif dapat menurunkan fleksibilitas finansial dan membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi atau menghadapi situasi tak terduga. Hasil

penelitian ini konsisten dengan temuan Gunawan & Ramli (2023) serta Setiawan & Sha (2020) dan Oktavianawati (2024) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian Hantono et al. (2019), Nurmawardi & Lubis (2019), dan Thoha & Sulistyowati (2021) yang menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai t hitung sebesar 2,474 lebih besar dari t tabel 1,992 dan signifikansi 0,016 < 0,05, sehingga hipotesis dapat diterima. Koefisien positif sebesar 0,005 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar pula profitabilitas yang dihasilkan. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi dalam pengelolaan persediaan berperan penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal (signaling theory), di mana tingginya perputaran persediaan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efisien. Perusahaan yang mampu menjaga perputaran persediaan pada tingkat optimal menunjukkan kinerja operasional yang baik, sementara perputaran yang rendah justru dapat menandakan penumpukan stok dan pemborosan sumber daya. Dalam teori modal kerja (working capital theory), pengelolaan persediaan yang efektif turut memperkuat likuiditas dan mempercepat perputaran kas, sehingga meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen perlu menjaga keseimbangan antara jumlah persediaan dan permintaan pasar dengan memperkuat koordinasi antar divisi serta memanfaatkan sistem informasi yang akurat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Nuraini (2021), Helman (2021), dan Thoha & Sulistyowati (2021). Namun, berbeda dengan Hantono et al. (2019), Setiawan & Putri (2023), serta Syailendra et al. (2024) yang menemukan pengaruh tidak signifikan.

H3: Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai t hitung sebesar -3,607 (|3,607| > 1,992) dan signifikansi 0,001 < 0,05 menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage,* semakin rendah profitabilitas perusahaan. Koefisien negatif (-0,066) menunjukkan bahwa peningkatan utang memperbesar beban bunga, menekan laba, dan mengurangi

kemampuan aset menghasilkan keuntungan. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal *(signaling theory)*, di mana *leverage* tinggi menjadi sinyal negatif bagi investor karena mencerminkan meningkatnya risiko keuangan dan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang moderat menunjukkan pengelolaan risiko yang baik dan kemampuan manajemen memanfaatkan dana eksternal secara efektif. Dalam teori modal kerja *(working capital theory),* penggunaan utang yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan operasional karena arus kas lebih banyak dialokasikan untuk membayar bunga, bukan untuk kegiatan produktif seperti pembelian bahan baku atau distribusi.

H4: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai t hitung sebesar -1,779 < 1,992 dan signifikansi 0,079 > 0,05 menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya profitabilitas. Menurut teori sinyal *(signaling theory),* ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi sinyal kekuatan dan stabilitas kepada investor. Namun, sinyal ini tidak selalu efektif bila tidak diikuti kinerja keuangan yang baik dan efisiensi manajerial. Perusahaan besar yang tidak mampu mengelola sumber daya secara optimal justru menghadapi masalah birokrasi, inefisiensi, dan koordinasi yang kompleks, yang dapat menurunkan margin laba. Berdasarkan *firm size theory*, perusahaan besar seharusnya memiliki keuntungan kompetitif seperti efisiensi skala, akses pendanaan yang lebih luas, serta sumber daya yang lebih lengkap. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan tersebut tidak otomatis meningkatkan profitabilitas tanpa strategi manajemen dan operasional yang efisien. Dalam industri *food & beverages,* ukuran besar bahkan dapat menjadi beban jika tidak diiringi dengan pengendalian biaya, inovasi produk, dan kecepatan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktavianawati (2024), Lutfiana & Hermanto (2021), serta Sari & Wi (2022) . Namun, hasil ini berbeda dengan studi Gunawan & Ramli (2023), Hasanudin et al. (2022), dan Setiawan & Sha (2020).

H5: Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dibuktikan dengan nilai F hitung 9,582 > 2,49 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, kombinasi keempat variabel tersebut memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas. Temuan ini mendukung teori sinyal *(signaling theory)* yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dan efisiensi operasional dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Pengelolaan kas, persediaan, dan struktur modal *(leverage)* yang efektif mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga stabilitas keuangan dan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Sebaliknya, ketidakseimbangan dalam salah satu aspek tersebut dapat menimbulkan sinyal negatif yang menurunkan kepercayaan pasar.

Selain itu, hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja dan karakteristik perusahaan secara terpadu. Efisiensi perputaran kas dan persediaan membantu menjaga likuiditas dan meningkatkan laba, namun harus dikelola secara proporsional agar tidak mengganggu keseimbangan operasional. *Leverage* yang moderat dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi penggunaan utang yang berlebihan justru membatasi fleksibilitas keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Data penelitian ini bersumber dari perusahaan food & beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021- 2024. Analisis data penelitian dilakukan dengan metode analisis regresi berganda menggunakan *software* IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas, perputaran persediaan, *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi penelitian ini 30,3%, artinya masih banyak variabel independent lainnya yang bisa menjelaskan nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independent selain yang diujikan dalam penelitian ini. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada perusahaan subsektor *food & beverages,* yang hanya mewakili satu sektor dari berbagai sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR REFERENSI

Astuti, Sembiring D.L., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. CV. Media Sains Indonesia.

Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568.

Brigham & Houston. (2019). *Fundamentals Of Financials Management*.

Bursa Efek Indonesia Laporan Tahunan. (n.d.). https://www.idx.co.id/id.

Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen. (n.d.). Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-

Gunawan, T., & Ramli, A. H. (2023). The Influence Of Firm Size, Leverage, Liquidity, Cash Turnover On Profitability. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *11*(3), 637–652. https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2383.

Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin-Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Owner*, *3*(1), 116. https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110.

Helman, H. (2021). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Inventory Turn Over On Return On Assets On Consumer Goods Companies. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, *1*(11), 1214–1224. https://doi.org/10.59188/eduvest.v1i11.271.

Leatemia, E. M., Mangantar, M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, *7*(3), 4339–4348.

Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 41–56. https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839.

Nuraini, A. I. (2021). The Effect of Cash Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA). *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *5*(2), 259–270. https://doi.org/10.36555/almana.v5i2.1659.

Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *JURNAL MADANI : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *2*(1), 1–14.

Ramadhani, A. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurusan Akuntansi,* 1–5.

Rinofah, R., Kusumawardhani, R., & Ramadhani, P. A. (2023). Analisis Pengaruh CSR, GCG, serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode Tahun 2015-2019. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(3), 2501–2517. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1634.

Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, DanProfitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, *1*(3), 1–8. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga.

Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *11*(1), 175–186. https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1723.

Sintia, S., & Purwandari, D. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. *Jurnal Mahasiswa Manajemen & Akuntansi JMM&A*, *1*(2).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta CV.

Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(2), 1–17.